

PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA MASYARAKAT DESAMANJUNGAN

Fitri Suciana, Daryani, Vira Mauliana Utami

¹Program Pendidikan Profesi Ners (penulis 1)

²Program Studi Ilmu Keperawatan (penulis 2)

³Program Studi D3 Keperawatan (penulis 3)

Email: andhikazka@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Menurut data Kesehatan Indonesia 2018 terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74 terjadi pada perempuan..

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Di Desa Manjungan

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga desa manjungan jumlah 68. Teknik pengambilan purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh minimum 25 maximum 59 dengan rerata usia $40,66 \pm 10,30$ tahun. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dengan jumlah orang 48 orang, pekerjaan yang paling banyak adalah pegawai swasta yakni 25 orang, pendidikan terakhir responden paling banyak sampai dengan tingkat SMA yakni sebanyak 34 orang. Perilaku pencegahan terbanyak adalah perilaku kurang dengan jumlah responden 47 orang

Keywords :

Perilaku, Pencegahan Gastritis, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Penyakit gastritis merupakan penyakit saluran pencernaan bagian atas yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan paling banyak ditemukan di bagian gastroenterology, diperkirakan hampir semua penderita gastritis mengalami kekambuhan. Gastritis atau lebih lazim disebut sebagai penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat juga berakibat fatal. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri didaerah ulu hati adalah mual, muntah lemas kembung dan terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bias muntah darah [1].Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis

berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan [2]. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit gastritis salah satunya adalah mengganggu keadaan gizi dikarenakan penderita penyakit gastritis biasanya mengalami penurunan nafsu makan . Peran perawat dalam memberikan upaya preventif dengan menyarankan agar tidak memakan makanan yang pedas dan asam. Upaya kuratif yaitu memberitahukan pada keluarga untuk mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi gastritis. Upaya rehabilitatif yaitu masa pemulihan dan perawat berperan penting untuk menyarankan agar masyarakat menjaga pola makan yang lebih sehat dan makan tepat waktu serta menghindari stress [3]

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan meneliti gambaran perilaku pencegahan gastritis pada masyarakat desa Manjungan. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan teknik analisa Univariat. [4]. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden dengan kriteria inklusi terdiagnosa gastritis oleh dokter puskesmas/rs/klinik, usia antara 18- 60 tahun dan mampu berkomunikasi dengan baik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner 38 pernyataan untuk mengetahui perilaku gastritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=68)

Variable	Min	Max	Mean	Sd
Umur	25	59	40.66	10.30

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan rata-rata usia responden 40,66 ±10.30 tahun sedangkan usia paling tua adalah 59 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang hasilnya menyatakan bahwa hampir setengah responden penderita gastritis pada klien dengan rentang umur 31-40 tahun yaitu 43%. Hal ini disebabkan karena pertambahan usia berhubungan dengan signifikan dengan perubahan sejumlah mekanisme pertahanan mukosa lambung [5]

Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan [6].

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan, tingkat Pendidikan dan jenis kelamin. (n=68)

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Pekerjaan		
PNS	18	26,47
Pegawai Swasta	25	36,76
Petani	5	7,35
IRT	20	29,41
Jumlah	68	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	7	10,29
SMA	34	50
Perguruan Tinggi	27	39,70
Jumlah	68	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	29,41
Perempuan	48	70,58
jumlah	68	100

Tabel 3.2 menunjukkan data bahwa responden mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 25 orang (36,76%) dari total responden, dan jenis kelamin responden kebanyakan perempuan dengan jumlah 48 orang (70,58%). Pekerjaan sebagai pegawai swasta dituntut untuk lebih optimal dengan jam kerja yang berlebihan, minimnya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kinerjanya, sehingga sering kali seseorang yang bekerja sebagai pegawai swasta mengabaikan kondisi kesehatannya seperti mudah stress, lupa waktu istirahat dan makan sehingga lebih mudah mengalami penyakit gastritis. [3]

Pendidikan terakhir paling banyak adalah sampai dengan tingkat SMA yakni 34 orang (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa . Hasil penelitian berdasarkan pendidikan SMA lebih banyak 85 responden (50,90%) dari 167 responden, menurut Luce makin tinggi pendidikan maka pengetahuan pencegahan gastritis akan meningkat. Pendidikan pada era 4.0 berada dalam masa pengetahuan dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa, sehingga menuntut para pelakunya untuk mengubah gaya kegiatan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan masa pengetahuan. Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 48 orang (70,58%). Hormon wanita lebih reaktif dibandingkan laki-laki karena sekresi lambung diatur oleh mekanisme saraf dan hormonal. Pengaturan

hormonal berlangsung melalui hormone gastrin . Hormon ini bekerja pada kelenjar gastrik dan menyebabkan aliran tambahan getah lambung yang bersifat asam. [7]

Tabel 3. 1 Perilaku Pencegahan Gastritis Di Desa Manjungan (n=68)

No	Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	21	30.88
3	Kurang	47	69.11
	Total	68	100

Seseorang memiliki pengetahuan tentang asam lambung yang baik biasanya dipengaruhi melalui factor pengalaman pribadi atau sekitar dan banyak informasi luar melalui internet. Ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, antara lain adalah tahu, memahami, aplikassi, analisis, sintesis, dan evaluasi [8]. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Diharapkan perilaku yang baik akan dapat mencegah terjadinya gastritis (primary prevention) dengan upaya health promotion, general and specific protection Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang , salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah informasi yang masuk sehingga pengetahuan bertambah dan jenis kelamin responden kebanyakan perempuan dengan jumlah 48 orang. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] yang menyebutkan faktor predisposisi dalam munculnya kekambuhan gastritis yaitu karakteristik responden, stress psikologis dan perilaku konsumsi. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam perilaku yaitu faktor predisposisi yang merupakan faktor dari individu yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan , nilai dan budaya. Faktor pendukung yang merupakan faktor dari lingkungan sekitar seperti terwujudnya dalam lingkungan fisik seperti tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan , misalnya puskesmas, obat obatan, alat alat steril. Faktor pendorong yang merupakan faktor terwujudnya dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dampak yang sering terjadi karena perilaku kurang dalam pencegahan gastritis adalah terjadinya komplikasi seperti pada tukak lambung, perdarahan saluran cernadan perforasi.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan SMA, dan memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta.

REFERENSI

- [1] V. Hawk, *keperawatan medikal bedah*. 2015.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: DepKes RI, 2018.
- [3] Kartini, “Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Diwilayah Kerja Upt Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung,” *Skripsi*, 2018, [Online]. Available: [http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1863%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1863/KARTINI AK114021%282018%29-1-53.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1863%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1863/KARTINI%20AK114021%282018%29-1-53.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- [4] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012*. 2012.
- [5] J. Ilmu Keperawatan, N. Rosiani, R. Lisa Indra, I. Keperawatan, Stik. Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari No, and T. Selatan, “Al-Asalmiya Nursing,” *Al-Asalmiya Nurs. J. Ilmu Keperawatan (Journal Nurs. Sci.*, vol. 9, pp. 10–18, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>.
- [6] kementerian RI, *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta, 2018.
- [7] Luckman Sorensen, *Medical Surgical Nursing: a Psychophysiologic Approach 4th Edition*. W.B Saunders Company, 2010.
- [8] P. Simbolon and N. Simbolon, “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa,” *J. Kesehat. Terpadu (Integrated Heal. Journal)*, vol. 13, no. 1, pp. 12–20, 2022, doi: 10.32695/jkt.v13i1.177.